

BAB III

Efektivitas Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) Di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari.

BUMDes Panggung Lestari merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang terletak di Desa Panggugarjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. BUMDes Panggung Lestari sudah berdiri sejak tahun 2013 tepatnya pada tanggal 23 bulan maret dengan memiliki satu unit usaha yaitu Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS).

“Dulu awal pendiriannya, kami hanya mengelola unit usaha pengelolaan sampah. Target kita sederhana, yang penting masalah sampah di desa kami terselesaikan. Tidak perlu dipaksakan mendapatkan keuntungan”. Ungkap Bapak Eko Pambudi selaku Direktur BUMDes Panggung Lestari. (www.bumdes.id).

Saat ini BUMDes Panggung Lestari telah mengelola sebanyak lima unit usaha dibidang jasa yaitu KUPAS, Swadesa, Tamanu Oil PT. Sinergi Panggung Lestari, UCO (pengelolaan Jelantah), Waroeng Ratengan Kampong Matraman. Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, BUMDes Panggung Lestari menggunakan pendekatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan menetapkan standar minimal dalam tata kelola BUMDes, yaitu :

1. Tata pengurusan yang baik
2. Inovatif dalam pendayagunaan sumber daya dan potensi desa
3. Manajemen SDM yang profesional
4. Manajemen keuangan yang terbuka dan terpercaya

5. Partisipatif dalam pengambilan keputusan strategis
6. Transparansi informasi
7. Pencegahan konflik kepentingan

BUMDes Panggung Lestari memfokuskan pengelolaan BUMDes pada 3 aspek yang diantaranya yaitu aspek ekonomi, sosial, dan politik. Dalam aspek ekonomi BUMDes merupakan sebuah bisnis ataupun perusahaan yang terfokus pada *profit* dan berperilaku sebagai swasta. Aspek sosial pada BUMDes merupakan sebuah kewenangan pemerintah yang dijalankan oleh BUMDes salah satunya untuk membangun ketahanan pangan, disinilah BUMDes berperan dan berperilaku sebagai negara. Aspek politik yang dimiliki oleh BUMDes bertujuan untuk mendidik masyarakat yang mana menjadi sebuah kewajiban desa (negara) dalam mendidik masyarakat dalam mengelola keuangan, hal ini dilakukan karena masih rendahnya literasi keuangan yang dimiliki masyarakat desa.

Sejak tahun 2017 BUMDes Panggung Lestari Desa Panggungharjo melakukan pengelolaan keuangan menggunakan sistem pelaporan secara sistematis yaitu Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB). Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) adalah sistem aplikasi yang dirancang untuk memudahkan dan membantu tiap-tiap unit usaha dalam melakukan pencatatan keuangan.

“aplikasi ini diharapkan dapat membantu memudahkan warga dalam memantau kinerja unit-unit usaha secara real time, dan kami telah membagi password aplikasi tersebut ke warga” ungkap Wahyu Anggoro Hadi selaku lurah Desa Panggungharjo. (www.bumdes.id).

Dalam hal ini BUMDes Panggung Lestari bertindak Sebagai laboratorium Syncore Indonesia untuk Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) karena sistem aplikasi ini di uji coba untuk pertama kalinya oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari. Dengan adanya aplikasi SAAB diharapkan dapat membantu BUMDes Panggung Lestari melakukan pelaporan serta pencatatan keuangan secara efektif dan efisien dan dengan diterapkannya sistem aplikasi ini juga semakin memudahkan BUMDes Panggung Lestari melakukan transparansi keuangan.

Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) merupakan produk Syncore Indonesia. Syncore Indonesia merupakan perusahaan penyedia jasa salah satunya adalah software akuntansi. Syncore Indonesia bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari Desa Panggungharjo.

Untuk mengukur efektivitas penerapan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) di BUMDes Panggung Lestari Desa Panggungharjo digunakan 5 (lima) indikator efektivitas menurut Gibson, yaitu : produksi, efisiensi, kepuasan, keadaptasian, dan keberlangsungan hidup.

3.2.1 Produksi

Produksi merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi atau sesuatu yang dihasilkan dari organisasi tersebut. Ukuran produksi mencakup keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani, dan sebagainya. Ukuran ini

berhubungan secara langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan.

Dalam hal ini produksi yang dimaksud adalah hasil yang dihasilkan dari penggunaan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) dalam melakukan pelaporan. Dalam indikator produksi output yang dihasilkan dari Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) yaitu laporan kas masuk, kas keluar, neraca saldo dan laporan laba rugi.

Tabel 3.1
Indikator Produksi

Unit Usaha	Penggunaan SAAB			Produksi (Total)	
	Perencanaan	Pelaksanaan	Pelaporan (biaya)		
KUPAS	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan gaji para karyawan Kesehatan karyawan Penyusunan angraaan terhadap Pengadaan kendaraan / alat bantu 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian insentif berdasarkan beban kerja Pengadaan kendaraan dan alat bantu pemisah sampah 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai pemeliharaan kendaraan listrik air produksi telepon dan internet transportasi perlengkapan 	<ol style="list-style-type: none"> sewa operasional lainnya sosial RT ATK makan minum fotokopi & cetak asuransi karyawan 	kas masuk Rp 318,747,900 kas keluar Rp 331,941,800 Laporan neraca Rp 1,565,513,573
KM	<ol style="list-style-type: none"> Mengenalkan pola makan sehat dan tradisional Melestarikan budaya dalam bentuk museum hidup Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat marjinal 	<ol style="list-style-type: none"> Bahan makanan di masak tanpa menggunakan msg Seluruh karyawan berpakaian adat jawa dan menggunakan bahasa jawa karyawan tidak didasarkan pada kriteria tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai produksi listrik air telepon dan internet transportasi perlengkapan biaya sewa pemasaran operasional 	<ol style="list-style-type: none"> riset sosial RT ATK makan minum non operasional fotokopi & cetak asuransi karyawan bahan baku bangunan pajak 	Kas masuk Rp 3,879,911,750 Kas keluar Rp 3,672,562,150 Laporan neraca Rp 1,565,513,573
Swadesa	<ol style="list-style-type: none"> Membuka peluang bagi produsen di wilayah pedesaan di Desa Panggungharjo 	<ol style="list-style-type: none"> Unit swadesa menyediakan lahan/lapak untuk 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai produksi listrik air 		Kas masuk Rp 79,661,000 Kas keluar Rp 23,361,300

	2. Mengajak warga desa berkegiatan dan menjual hasil kreativitas mereka	pedagang menjajakan dagangannya 2. Bekerja sama dengan pedagang terkait retribusi dan sewa lahan	5. pemasaran 6. RT 7. makan minum 8. asuransi karyawan		Laporan neraca Rp 1,565,513,573
Tamanu Oil	1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa 2. Menciptakan nilai tambah bagi buah nyamplung 3. Memberikan tambahan wawasan bisnis baru	1. Melakukan riset terhadap barang baku nyamplung 2. Melakukan branding “Kumarati Tamanu Oil” 3. Biji nyamplung diproduksi sebagai bahan kosmetik dan obat kulit. 4. Pemasaran produk dilakukan bersama instansi swasta dan UNS	1. jasa layanan 2. gaji pegawai 3. asuransi karyawan 4. perjalanan dinas 5. listrik air 6. telepon dan internet 7. produksi 8. transportasi 9. perlengkapan	10. sewa 11. pemasaran 12. operasional 13. riset 14. sosial 15. RT 16. ATK 17. makan minum 18. fotokopi & cetak	Kas masuk Rp 123,520,000 Kas keluar Rp 115,672,357 Laporan neraca Rp 1,565,513,573
UCO “minyak jelanyah”	1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa 2. Menciptakan nilai tambah bagi minyak bekas. 3. Memberikan tambahan wawasan bisnis baru	1. Dilakukan proses pemurnian minyak jelantah hingga pemisahan dan pemurnian 2. Melakukan kerjasama dengan Danone Aqua	1. jasa layanan 2. gaji pegawai 3. produksi 4. listrik air 5. transportasi 6. perlengkapan	7. sewa 8. RT 9. ATK 10. makan minum 11. fotokopi & cetak 12. pemeliharaan peralatan dan mesin	Kas masuk Rp 255,909,500 Kas keluar Rp 261,787,350 Laporan neraca Rp 1,565,513,573

Sumber : SAAB BUMDes Panggung Lestari 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada indikator produksi, Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) digunakan untuk mencatat dan melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari pada tiap-tiap unit usahanya yaitu unit usaha KUPAS, Kampoeng Mataraman, Swadesa, UCO, dan Tanamu Oil. Setiap unit usaha melakukan pencatatan dan pelaporan mulai dari arus kas pemasukan dan pengeluaran sehingga output yang dihasilkan berupa laporan neraca saldo.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Mbak Alif selaku staf bendahara (kasir) BUMDes Panggung Lestari:

“biasanya aku bikin di excel dulu arus kas masuk sama keluar, langsung di SAAB bisa tapi nanti tinggal Copy Paste aja excel ke SAAB, nanti kita input kas masuk sama kas keluar terus nanti kan harus di posting tuh. Nah habis itu langsung kebentu neracanya”. (Tanggal 19 Desember 2018, Pukul 10:45 WIB).

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Mas Willy selaku admin 2 unit usaha kampoeng mataraman BUMDes Panggung Lestari:

“biasanya sih kalo saya nginput itu kas masuk sama keluar langsung di SAAB mbak soalnya KM kan adminnya 2. Saya kebagian yang nginput ke SAAB. Enaknya pakai SAAB ini itu otomatis mbak, jadi kayak saya nginput data kas masuk sama keluar di sistem terus nanti secara otomatis necara akan kebentuk sendiri gitu mbak, jadi gak perlu repot-repot buat lagi, soalnya unit usaha kampoeng matraman ini kan aktivitas pemasukan sama pengeluaran setiap hari mbak jadi kita harus real time”. (Tanggal 27 Desember 2018, Pukul 14:15 WIB).

Dari wawancara diatas, diketahui bahwa pencatatan laporan di kedua unit usaha sudah dilakukan secara sistematis dan berjalan efektif. Dan untuk laporan neraca serta laporan laba/rugi dapat dilakukan dan diakses dengan mudah setelah melakukan penginputan kas masuk serta keluar.

3.2.2 Efisiensi

Efisiensi mengacu pada ukuran penggunaan sumberdaya yang langka oleh organisasi. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, biaya per orang, dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan. Efisiensi yang dimaksud didalam indikator ini adalah penggunaan sumber daya yang langka yaitu sumber daya teknis dan sumber daya manusia.

Tabel 3.2
Indikator Efisiensi

Unit Usaha	Penggunaan SAAB			Efisiensi	
	Perencanaan	Pelaksanaan	Pelaporan (biaya)		
KUPAS	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan gaji para karyawan Kesehatan karyawan Penyusunan angraan terhadap Pengadaan kendaran / alat bantu 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian insentif berdasarkan beban kerja Pengadaan kendaraan dan alat bantu pemisah sampah 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai pemeliharaan kendaraan listrik air produksi telepon dan internet transportasi perlengkapan 	<ol style="list-style-type: none"> 9. sewa 10. operasional lainnya 11. sosial 12. RT 13. ATK 14. makan minum 15. fotokopi & cetak 16. asuransi karyawan 	<ol style="list-style-type: none"> kas keluar lebih besar dari kas masuk. Penginputan data dilakukan menggunakan laptop pribadi Waktu yang digunakan untuk 1 penginputan jam untuk 1 bulan. A dmin mendapatkan pelatihan penggunaan SAAB dari staff keuangan.
KM	<ol style="list-style-type: none"> Mengenalkan pola makan sehat dan tradisional Melestarikan budaya dalam bentuk museum hidup Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat marjinal 	<ol style="list-style-type: none"> Bahan makanan di masak tanpa menggunakan msg Seluruh karyawan berpakaian adat jawa dan menggunakan bahasa jawa karyawan tidak didasarkan pada kriteria tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai produksi listrik air telepon dan internet transportasi perlengkapan biaya sewa pemasaran operasional 	<ol style="list-style-type: none"> 11. riset 12. sosial 13. RT 14. ATK 15. makan minum 16. non operasional 17. fotokopi & cetak 18. asuransi karyawan 19. bahan baku bangunan 20. pajak 	<ol style="list-style-type: none"> kas masuk lebih besar dari kas keluar. Penginputan dilakukan oleh 2 admin sekaligus menggunakan laptop pribadi dan komputer kantor. Penginputan data dilakukan setiap hari oleh 2 orang admin. Admin mendapatkan pelatihan dari staff kantor KM
Swadesa	<ol style="list-style-type: none"> Membuka peluang bagi produsen di wilayah 	<ol style="list-style-type: none"> Unit swadesa menyediakan lahan/lapak 	<ol style="list-style-type: none"> Jasa layanan Gaji pegawai Produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pemasaran 6. RT 7. Makan &minum 	<ol style="list-style-type: none"> Kas masuk lebih besar dari kas keluar

	<p>pedesaan di Desa Panggungharjo</p> <p>2. Mengajak warga desa berkegiatan dan menjual hasil kreativitas mereka</p>	<p>untuk pedagang menjajakan dagangannya</p> <p>2. Bekerja sama dengan pedagang terkait retribusi dan sewa lahan</p>	<p>4. Listrik air</p>	<p>8. Asuransi karyawan</p>	<p>2. Penginputan dilakukan oleh kepala unit usaha menggunakan komputer kantor</p> <p>3. Waktu yang dibutuhkan 1 jam untuk 1 bulan.</p> <p>4. Kepala unit mendapatkan pelatihan langsung dari PT. Syncore Indonesia.</p>
<p>Tanamu Oil</p>	<p>1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa</p> <p>2. Menciptakan nilai tambah bagi buah nyamplung</p> <p>3. Memberikan tambahan wawasan bisnis baru</p>	<p>1. Melakukan riset terhadap barang baku nyamplung</p> <p>2. Melakukan branding “Kumarati Tamanu Oil”</p> <p>3. Biji nyamplung diproduksi sebagai bahan kosmetik dan obat kulit.</p> <p>4. Pemasaran produk dilakukan bersama instansi swasta dan UNS</p>	<p>1. jasa layanan</p> <p>2. gaji pegawai</p> <p>3. asuransi karyawan</p> <p>4. perjalanan dinas</p> <p>5. listrik air</p> <p>6. telepon dan internet</p> <p>7. produksi</p> <p>8. transportasi</p> <p>9. perlengkapan</p>	<p>10. sewa</p> <p>11. pemasaran</p> <p>12. operasional</p> <p>13. riset</p> <p>14. sosial</p> <p>15. RT</p> <p>16. ATK</p> <p>17. makan minum</p> <p>18. fotokopi & cetak</p>	<p>1. Kas masuk lebih besar dari kas keluar.</p> <p>2. Penginputan dilakukan per bulan dalam waktu 1,5 sampai 2 jam.</p> <p>3. Kendala yang dialami adalah waktu untuk melakukan riset dan penginputan.</p> <p>4. Admin Tanamu Oil mendapatkan bimbingan penggunaan SAAB dari manajemen BUMDes.</p>
<p>UCO “Minyak Jelantah”</p>	<p>1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa</p> <p>2. Menciptakan nilai tambah bagi minyak bekas.</p> <p>3. Memberikan tambahan wawasan bisnis baru</p>	<p>1. Dilakukan proses pemurnian minyak jelantah hingga</p> <p>2. pemisahan dan pemurnian</p> <p>3. Melakukan kerjasama dengan Danone Aqua</p>	<p>1. jasa layanan</p> <p>2. gaji pegawai</p> <p>3. produksi</p> <p>4. listrik air</p> <p>5. transportasi</p> <p>6. perlengkapan</p>	<p>7. sewa</p> <p>8. RT</p> <p>9. ATK</p> <p>10. makan minum</p> <p>11. fotokopi & cetak</p> <p>12. pemeliharaan peralatan dan mesin</p>	<p>1. kas keluar lebih besar dari kas masuk.</p> <p>2. Penginputan dilakukan oleh admin unit UCO, dan waktu yang dibutuhkan 2 jam.</p> <p>3. Admin mendapatkan bimbingan dari manajemen BUMDes.</p>

Sumber: Data Primer BUMDes Panggung Lestari 2018

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa indikator efisiensi mencakup 2 hal yaitu Sumber Daya Teknis dan juga Sumber Daya Manusi (SDM). Sumber Daya yang dimaksud diantaranya adalah sarana dan prasarana yang digunakan seperti komputer, jaringann internet dan infrastruktur yang menjadi faktor penting dalam penerapan SAAB. Sedangkan, sumber daya manusia yang dimaksud adalah para pegawai BUMDes Panggung Lestari yang mengeporeasikan SAAB.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Mbak Alif selaku staf bendahara BUMDes Panggung Lestari:

“dikantor kita punya 4 komputer, tapi biasanya kalo untuk laporan ke SAAB gitu aku pake laptop pribadi mbak, selain aku ada dari unit PT. Sinergi itu mbak yang tanamu oil tapi kalo untuk swadesa biasanya pake komputer kantor. Kalau kendala biasanya di jaringan ya kayak internetnya gitu terus kalau misalnya sistemnya bermasalah ngubungin orang Syncore dulu lewat WA aja. Aku kan masuk itu baru 2017 akhir mbak, itu udah langsung pakai SAAB aku di ajarin sama Mbak Novi. Dulu setau aku pas awal-awal pake SAAB iya ada pelatihannya.” (Tanggal 19 Desember 2018, Pukul 10:55 WIB).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mas Willy selaku Admin 2 Kampoeng Matraman. Berikut hasil wawancara peneliti dengan staff admin unit usaha kampoeng mataraman :

“biasa jaringan internet, karena kampoeng mataraman ini kan real time jadi otomatis harus online terus ketika proses input data. Sejauh ini Cuma di itu aja mbak internet. saya dulu kan dikasir mbak awalnya Tika yang megang SAAB tapi karena kerjanya dia banyak jadi aku di pindah ke kantor untuk input SAAB. Dulu sih diajarin sama orang kantor mbak”. (Tanggal 27 Desember 2018, Pukul 14:17 WIB).

hal yang sama juga ditambahkan oleh Mbak Tika selaku admin 1 kampoeng Mataraman, sebagai berikut :

“iyasih mbak kendalanya Cuma di jaringan aja. Aku biasanya buat cashflow di laptop kalo Willy input di komputer kantor”. (Tanggal 27 Desember 2018, Pukul 14:19 WIB).

Dari hasil wawancara kepada ketiga informan yaitu staf bendahara dan admin kampoeng mataraman, diketahui sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung sudah cukup memadai namun masih terjadi kendala seperti jaringan internet. Dari wawancara diatas diketahui bahwasannya pernah dilakukan pelatihan dan bimbingan dalam pengoperasian SAAB kepada para pegawai BUMDes Panggung Lestari.

3.2.3 Kepuasan

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan setiap anggotanya dalam hal ini yaitu para staf atau karyawan. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan, dan keluhan karyawan.

Tabel 3.3
Indikator kepuasan

Unit Usaha	Penggunaan SAAB			Kepuasan	
	Perencanaan	Pelaksanaan	Pelaporan		
KUPAS	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan gaji para karyawan Kesehatan karyawan Penyusunan anggaran terhadap Pengadaan kendaran / alat bantu 	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian insentif berdasarkan beban kerja Pengadaan kendaraan dan alat bantu pemisah sampah 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai pemeliharaan kendaraan listrik air produksi telepon dan internet transportasi perlengkapan 	<ol style="list-style-type: none"> sewa operasional lainnya sosial RT ATK makan minum fotokopi & cetak asuransi karyawan 	<p>A. Sikap Karyawan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pegawai BUMDes Pangung Lestari merasa terbantu dengan adanya SAAB terlebih dalam pembuatan laporan neraca. Membantu BUMDes Pangung Lestari dalam melakukan transparansi anggaran
KM	<ol style="list-style-type: none"> Mengenalkan pola makan sehat dan tradisional Melestarikan budaya dalam bentuk museum hidup Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat marjinal 	<ol style="list-style-type: none"> Bahan makanan di masak tanpa menggunakan msg Seluruh karyawan berpakaian adat jawa dan menggunakan bahasa jawa karyawan tidak didasarkan pada kriteria tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai produksi listrik air telepon dan internet transportasi perlengkapan biaya sewa pemasaran operasional 	<ol style="list-style-type: none"> riset sosial RT ATK makan minum non operasional fotokopi & cetak asuransi karyawan bahan baku bangunan pajak 	<p>B. Keluhan Karyawan</p> <ol style="list-style-type: none"> Jaringan internet yang lamban/bermasalah menyebabkan proses penginputan menjadi tertunda Sistem dari SAAB yang terkadang mengalami perbaikan Intensitas waktu pegawai ketika adanya tamu yang melakukan studi banding dapat menghambat
Swadesa	<ol style="list-style-type: none"> Membuka peluang bagi produsen di wilayah pedesaan 	<ol style="list-style-type: none"> Unit swadesa menyediakan lahan/lapak untuk pedagang menjajakan dagangannya 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai produksi listrik air 	<ol style="list-style-type: none"> pemasaran RT makan minum asuransi karyawan 	

	<p>di Desa Panggunharjo</p> <p>2. Mengajak warga desa berkegiatan dan menjual hasil kreativitas mereka</p>	<p>2. Bekerja sama dengan pedagang terkait retribusi dan sewa lahan</p>			<p>pegawai dalam penginputan data</p>
<p>Tanamu Oil</p>	<p>1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa</p> <p>2. Menciptakan nilai tambah bagi buah nyamplung</p> <p>3. Memberikan tambahan wawasan bisnis baru</p>	<p>1. Melakukan riset terhadap barang baku nyamplung</p> <p>2. Melakukan branding “Kumarati Tamanu Oil”</p> <p>3. Biji nyamplung diproduksi sebagai bahan kosmetik dan obat kulit.</p> <p>4. Pemasaran produk dilakukan bersama instansi swasta dan UNS</p>	<p>1. jasa layanan</p> <p>2. gaji pegawai</p> <p>3. asuransi karyawan</p> <p>4. perjalanan dinas</p> <p>5. listrik air</p> <p>6. telepon dan internet</p> <p>7. produksi</p> <p>8. transportasi</p> <p>9. perlengkapan</p>	<p>10. sewa</p> <p>11. pemasaran</p> <p>12. operasional</p> <p>13. riset</p> <p>14. sosial</p> <p>15. RT</p> <p>16. ATK</p> <p>17. makan minum fotokopi & cetak</p>	
<p>UCO “Minyak Jelantah”</p>	<p>1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa</p> <p>2. Menciptakan nilai tambah bagi minyak bekas.</p> <p>3. Memberikan tambahan wawasan bisnis baru</p>	<p>1. Dilakukan proses pemurnian minyak jelantah hingga</p> <p>2. pemisahan dan pemurnian</p> <p>3. Melakukan kerjasama dengan Danone Aqua</p>	<p>1. jasa layanan</p> <p>2. gaji pegawai</p> <p>3. produksi</p> <p>4. listrik air</p> <p>5. transportasi</p> <p>6. perlengkapan</p>	<p>7. sewa</p> <p>8. RT</p> <p>9. ATK</p> <p>10. makan minum</p> <p>11. fotokopi & cetak</p> <p>12. pemeliharaan peralatan dan mesin</p>	

Sumber : data primer BUMDes Panggun Lestari 2018

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa indikator kepuasan mencakup 2 hal yaitu sikap karyawan dan juga keluhan karyawan. Sikap karyawan adalah respon atau pernyataan baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dalam melakukan pekerjaan atau pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa, yang dapat diukur dengan keyakinan bahwa kinerja baik berasal dari bekerja keras, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Sikap karyawan yang dimaksud adalah sikap pegawai terhadap penggunaan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB). Sedangkan, Keluhan karyawan merupakan salah satu faktor penentu kepuasan. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan pegawai terhadap penggunaan layanan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB).

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Totok selaku manajer unit KUPAS BUMDes Panggung Lestari :

“kurang bagus mbak aplikasinya, kalau dibilang memudahkan mungkin iya, tapi dari segi sistem itu beda ya kayak pencatatan keuangan yang di pakai sama bank-bank kalau di bank itu kan ada waktunya inputnya dari jam segini sampai jam segini. Kalau yang dipakai ini ya gak ada”. (Tanggal 17 Desember 2018, Pukul 11.25 WIB)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mbak Alif selaku staf bendahara (kasir) BUMDes Panggung Lestari :

“sejauh ini ya memudahkan mbak, yaitu tadi saya bilang gak usah buat neraca lagi, kalo di excel kan kita harus buat neraca. Tapi ya itu tadi kadangan suka terganggu sama jaringan terus juga waktu kalau aku mbak, kalau kayak gini kan lagi banyak tamu udah aku gak bisa ngapa-ngapain”. (Tanggal 19 Desember 2018, Pukul 10:51 WIB).

Hal serupa dikatakan oleh Mas Willy selaku Admin 2 kampoeng mataraman:

“gak ribet kok mbak , mudah, informasinya juga dimengerti, “kalo kendala sih apa ya mbak internet palingan”. (Tanggal 27 Desember 2018, Pukul 14:13 WIB)

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Eko Pambudi selaku Direktur BUMDes Panggung Lestari :

“kalau ditanya kenapa kita menggunakan aplikasi pencatatan keuangan atau SAAB ini, ini sangat membantu kita, dari pelaporan, transparansi.” (Tanggal 2 Januari 2019, Pukul 15: 20 WIB).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya SAAB memudahkan pegawai dalam melakukan pencatatan keuangan namun pegawai mengeleuhkan jaringan yang ada, karena jaringan tersebut berdampak pada pengoperasian SAAB dan penginputan data pelaporan kegiatan.

3.2.4 Keadaptasian

Keadaptasian merupakan kriteria efektivitas keadaptasian mengacu pada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan pelanggan, kualitas produk dan sebagainya, serta perubahan internal seperti ketidakefisienan, ketidakpuasan, dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan.

Tabel 3.4
Indikator Keadaptasian

Unit Usaha	Penggunaan SAAB			Keadaptasian	
	Perencanaan	Pelaksanaan	Pelaporan		
KUPAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan gaji para karyawan 2. Kesehatan karyawan 3. Penyusunan anggaran terhadap Pengadaan kendaran / alat bantu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian insentif berdasarkan beban kerja 2. Pengadaan kendaraan dan alat bantu pemisah sampah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jasa layanan 2. gaji pegawai 3. pemeliharaan kendaraan 4. listrik air 5. produksi 6. telepon dan internet 7. transportasi 8. perlengkapan 	<ol style="list-style-type: none"> 9. sewa 10. operasional lainnya 11. sosial 12. RT 13. ATK 14. makan minum 15. fotokopi & cetak 16. asuransi karyawan 	<p>A. KETIDAKEFSIENAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu yang dibutuhkan untuk penginputan data 2. Kerusakan teknis seperti gangguan sistem SAAB
KM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan pola makan sehat dan tradisional 2. Melestarikan budaya dalam bentuk museum hidup 3. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat marjinal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan makanan di masak tanpa menggunakan msg 2. Seluruh karyawan berpakaian adat jawa dan menggunakan bahasa jawa 3. Karyawan tidak didasarkan pada kriteria tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jasa layanan 2. gaji pegawai 3. produksi 4. listrik air 5. telepon dan internet 6. transportasi 7. perlengkapan 8. biaya sewa 9. pemasaran 10. operasional 11. riset 	<ol style="list-style-type: none"> 12. sosial 13. RT 14. ATK 15. makan minum 16. non operasional 17. fotokopi & cetak 18. asuransi karyawan 19. bahan baku bangunan 20. pajak 	<p>B. KETIDAKPUASAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beban kerja yang ditanggung menjadi bertambah 2. Waktu respon sistem yang lamban
Swadesa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka peluang bagi produsen di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unit swadesa menyediakan lahan/lapak untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jasa layanan 2. gaji pegawai 3. produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 5. pemasaran 6. RT 7. makan minum 	

	<p>wilayah pedesaan di Desa Panggungharjo</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengajak warga desa berkekrativitas dan menjual hasil kreativitas mereka 	<p>pedagang menjajakan dagangannya</p> <ol style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan pedagang terkait retribusi dan sewa lahan 	<ol style="list-style-type: none"> listrik air 	<ol style="list-style-type: none"> asuransi karyawan 	<p>C. KUALITAS PRODUK</p> <ol style="list-style-type: none"> Hasil perhitungan yang didapat sering terjadi selisih Sering terjadi gangguan sistem seperti perbaikan sistem Waktu respon sistem yang lama
<p>Tanamu Oil</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa Menciptakan nilai tambah bagi buah nyamplung Memberikan tambahan wawasan bisnis baru 	<ol style="list-style-type: none"> Dilakukan proses pemurnian minyak Melakukan riset terhadap barang baku nyamplung Melakukan branding “Kumarati Tamanu Oil” Biji nyamplung diproduksi sebagai bahan kosmetik dan obat kulit. Pemasaran produk dilakukan bersama instansi swasta dan UNS 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai asuransi karyawan perjalanan dinas listrik air telepon dan internet produksi transportasi perlengkapan 	<ol style="list-style-type: none"> sewa pemasaran operasional riset sosial RT ATK makan minum fotokopi & cetak 	
<p>UCO “minyak jelantah”</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa Menciptakan nilai tambah bagi minyak bekas. Memberikan tambahan wawasan bisnis baru 	<ol style="list-style-type: none"> jelantah hingga pemisahan dan pemurnian Melakukan kerjasama dengan Danone Aqua 	<ol style="list-style-type: none"> jasa layanan gaji pegawai produksi listrik air transportasi perlengkapan 	<ol style="list-style-type: none"> sewa RT ATK makan minum fotokopi & cetak pemeliharaan peralatan dan mesin 	

Sumber: Data Primer BUMDes Panggungharjo Lestari 2018

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa indikator keadaptasian mencakup 3 hal yaitu ketidakefisienan, ketidakpuasan dan juga kualitas produk. Ketidakefisienan berarti segala sesuatu yang dilakukan tidak tercapai efisiensinya dalam penggunaan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB). Ketidakpuasan berarti sikap negatif pegawai terhadap pekerjaannya. Sub indikator ketidakpuasan digunakan untuk mengetahui apakah pengguna sudah merasa puas dengan penggunaan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB). Sedangkan, kualitas produk adalah keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Kualitas produk yang dimaksud adalah kualitas dari sistem pencatatan keuangan, Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB).

Berikut adalah hasil wawancara dengan Mbak Alif selaku staf bendahara (kasir) BUMDes Panggung Lestari :

“kalau aku sih lebih enak manual mbak, aku bisa liat inputanku yang untuk bulan misalnya noember aja bisa tapi kalo di SAAB aku liatnya untuk data setahun. Kalau enakya ya itu tadi gak usah buat neraca udah kebuat sendiri nanti. Biasanya untuk penginputan 1 bulan itu aku butuh waktu 2 jam itu belum sama sistem sering perbaikan-perbaikan, di tambah waktunya kalo lagi ada studi banding gini kan aku pasti kepotong waktunya buat nginput data”. (Tanggal 19 Desember 2018, Pukul 11:05 WIB).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mbak Imbang Sukowati selaku HRD BUMDes Panggung Lestari :

“setau aku sistem itu suka trouble hari sabtu kalau udah weekend gitu suka trouble, kemarin itu katanya lagi penyesuaian sistem gitu”. (Tanggal 17 Desember 2018, Pukul 10:12 WIB).

Kualitas Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) yang belum terlalu baik ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Eko Pambudi selaku Direktur BUMDes Panggung Lestari :

“...kalau dibilang membantu ya aplikasi ini sangat membantu kok mbak, tapi kalo menurut saya sedikit kurang apaya aplikasinya masih kurang layaklah untuk di pakai, karna terkadang hasil yang didapat juga tidak pas ada selisihnya, jadi kurang valid mbak dan ya ini jugakan masih baru”. (Tanggal 02 Januari 2019, Pukul 14:20 WIB)

hal yang sama juga diungkapkan oleh staff bendahara (kasir) BUMDes Panggung Lestari :

“...waktu pelaporan tengah tahun kemarin kita pake itu tapi di neracanya kalo gak salah kayak geseh gitu, kok jadi ada laba ditahan sampe berapa, aku juga gak tau itu angka dari mana, jadi ya gitu mbak karena SAAB ini baru dan kita sebagai laboratorium PT. Syncore untuk Aplikasi BUMDes ini jadi sering ada perbaikan-perbaikan sistem”. (Tanggal 19 Desember 2018, Pukul 11:08 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui penerapan SAAB pada pelaporan keuangan di BUMDes Panggung Lestari belum efektif karena belum bisa menghemat waktu dan dari hasil wawancara juga didapat bahwa kualitas dari Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes sebenarnya memudahkan hanya saja SAAB ini merupakan aplikasi baru dalam pencatatan keuangan, jadi masih ada masalah seperti total atau jumlah yang tidak sesuai.

3.2.5 Keberlangsungan Hidup

Kelangsungan hidup sebagai kriteria efektivitas mengacu kepada tanggung jawab organisasi/perusahaan dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang. Kelangsungan hidup yang dimaksud adalah bagaimana program Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) dapat terus bertahan guna membantu proses pelaporan serta pencatatan keuangan dalam pengelolaan BUMDes serta respon masyarakat Desa Panggungharjo terkait penerapan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggungharjo Kabupaten Bantul.

Tabel 3.5
Indikator Keberlangsungan Hidup

Unit Usaha	Penggunaan SAAB			Keberlangsungan Hidup	
	Perencanaan	Pelaksanaan	Pelaporan		
KUPAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan gaji para karyawan 2. Kesehatan karyawan 3. Penyusunan anggaran terhadap Pengadaan kendaran / alat bantu 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pemberian insentif berdasarkan beban kerja 6. Pengadaan kendaraan dan alat bantu pemisah sampah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jasa layanan 2. gaji pegawai 3. pemeliharaan kendaraan 4. listrik air 5. produksi 6. telepon dan internet 7. transportasi 8. perlengkapan 	<ol style="list-style-type: none"> 9. sewa 10. operasional lainnya 11. sosial 12. RT 13. ATK 14. makan minum 15. fotokopi & cetak 16. asuransi karyawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memanfaatkan SAAB sebagai fasilitas dalam pencatatan keuangan dengan semaksimal mungkin 2. menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan pengembang dengan baik 3. memanfaatkan SAAB sebagai media transparansi kepada warga
KM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan pola makan sehat dan tradisional 2. Melestarikan budaya dalam bentuk museum hidup 3. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat marjinal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan makanan di masak tanpa menggunakan msg 2. Seluruh karyawan berpakaian adat jawa dan menggunakan bahasa jawa 3. Karyawan tidak didasarkan pada kriteria tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jasa layanan 2. gaji pegawai 3. produksi 4. listrik air 5. telepon dan internet 6. transportasi 7. perlengkapan 8. biaya sewa 9. pemasaran 10. operasional 11. riset 	<ol style="list-style-type: none"> 12. sosial 13. RT 14. ATK 15. makan minum 16. non operasional 17. fotokopi & cetak 18. asuransi karyawan 19. bahan baku bangunan 20. pajak 	
Swadesa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka peluang bagi produsen di wilayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unit swadesa menyediakan lahan/lapak untuk pedagang menjajakan dagangannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jasa layanan 2. gaji pegawai 3. produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 5. pemasaran 6. RT 7. makan minum 	

	<p>pedesaan di Desa Panggungharjo</p> <p>2. Mengajak warga desa berkegiatan dan menjual hasil kreativitas mereka</p>	<p>2. Bekerja sama dengan pedagang terkait retribusi dan sewa lahan</p>	<p>4. listrik air</p>	<p>8. asuransi karyawan</p>	
Tanamu Oil	<p>1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa</p> <p>2. Menciptakan nilai tambah bagi buah nyamplung</p> <p>3. Memberikan tambahan wawasan bisnis baru</p>	<p>1. Dilakukan proses pemurnian minyak</p> <p>2. Melakukan riset terhadap barang baku nyamplung</p> <p>3. Melakukan branding “Kumarati Tamanu Oil”</p> <p>4. Biji nyamplung diproduksi sebagai bahan kosmetik dan obat kulit.</p> <p>5. Pemasaran produk dilakukan bersama instansi swasta dan UNS</p>	<p>1. jasa layanan</p> <p>2. gaji pegawai</p> <p>3. asuransi karyawan</p> <p>4. perjalanan dinas</p> <p>5. listrik air</p> <p>6. telepon dan internet</p> <p>7. produksi</p> <p>8. transportasi</p> <p>9. perlengkapan</p>	<p>10. sewa</p> <p>11. pemasaran</p> <p>12. operasional</p> <p>13. riset</p> <p>14. sosial</p> <p>15. RT</p> <p>16. ATK</p> <p>17. makan minum</p> <p>18. fotokopi & cetak</p>	
UCO “minyak jelantah”	<p>1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga desa</p> <p>2. Menciptakan nilai tambah bagi minyak bekas.</p> <p>3. Memberikan tambahan wawasan bisnis baru</p>	<p>1. jelantah hingga pemisahan dan pemurnian</p> <p>2. Melakukan kerjasama dengan Danone Aqua</p>	<p>1. jasa layanan</p> <p>2. gaji pegawai</p> <p>3. produksi</p> <p>4. listrik air</p> <p>5. transportasi</p> <p>6. perlengkapan</p>	<p>7. sewa</p> <p>8. RT</p> <p>9. ATK</p> <p>10. makan minum</p> <p>11. fotokopi & cetak</p> <p>12. pemeliharaan peralatan dan mesin</p>	

Sumber : Data primer BUMDes Panggungharjo Lestari 2018

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa indikator keberlangsungan Hidup merupakan kriteria efektivitas mengacu kepada tanggung jawab organisasi/perusahaan dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang. Kelangsungan hidup yang dimaksud adalah bagaimana program Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB) dapat terus bertahan guna membantu proses pelaporan serta pencatatan keuangan dalam pengelolaan BUMDes.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Mas Riki selaku Staf perencanaan BUMDes Panggung Lestari :

“kita hanya bisa memaksimalkan penggunaan aplikasi SAAB saja, soale aplikasi ini bukan kita yang buat bukan kita yang punya sejauh ini kita berlangganan saja toh mbak, jadi kalau masalah pengembangan itu urusannya PT. Syncore. (Tanggal 18 Desember 2018, Pukul 15.40 WIB).

hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Eko Pambudi selaku Direktur BUMDes Panggung Lestari:

“manajemen BUMDes ingin membangun transparansi di lingkungan pemerintah desa terutama masyarakat Desa Panggungharjo terhadap pengelolaan keuangan di BUMDes panggung Lestari, untuk mewujudkan sebuah transparansi maka sangat dibutuhkan adanya partisipasi dari masyarakat. Dengan begitu BUMDes dapat berkembang dengan baik. Untuk memperoleh partisipasi serta dukungan masyarakat, dibutuhkan kepercayaan dari masyarakat, oleh karena itu dalam penggunaan SAAB ini BUMDes bersama pemerintah desa membagikan user dan password yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam memantau jumlah uang yang masuk ataupun yang digunakan oleh BUMDes”. (Tanggal 02 Januari 2019, Pukul 14:57).

Bapak Wahyudi Anggoro Hadi selaku Lurah Desa Panggungharjo juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut :

“kita gunakan sistem untuk memperkecil tindakan money politic, siapa yang tidak tahan dengan uang bermilyar-milyar itu, saya maupun Pak Eko pasti tidak tahan oleh karena itu kita gunakan SAAB untuk memperketat pengawasan dalam penggunaan uang, dengan SAAB masyarakat dapat memantau dan ini sebagai akses transparansi kita kepada masyarakat”. (Tanggal 23 Januari 2019, Pukul 16:25 WIB).

Terkait penggunaan Sistem Aplikasi Akuntansi BUMDes (SAAB), peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dari masyarakat Desa Panggungharjo.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ning selaku masyarakat Desa Panggungharjo RT 04:

“saya yo ndak paham, opo toh SAAB haha. Tapi ya bagus kalo misalnya ada kemajuan berarti kan kerjanya semakin bagus ya mbak ya” (Tanggal 21 Desember 2018, Pukul 13:48 WIB)

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Joko selaku masyarakat Desa Panggungharjo RT 04 :

“ndak mbak ndak tau, opo toh tadi. wong saya ndak ngerti pakai-pakai itu hehe. Ya kalau ada acara-acara besar nek aku ndak repot ya datang diliat gitu toh mbak. Ini paling ya Cuma bank sampah itu yang jenengan ambil ini”. (Tanggal 21 Desember 2018, Pukul 14:15 WIB).

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Herman selaku masyarakat Desa Panggungharjo RT 08 :

“aplikasi toh mbak, iya dulu pertama kali pengesahan di deket kampung mataraman, tau kan mbak depan ringroad. Jenengan pernah kesana ? iya saya tau kalau itu, pernah coba-coba buka terus liat apa aja dalemnya, tapi sekarang udah jarang buka malahan ndak pernah mbak ndak ngerti juga kan jumlahnya banyak toh mbak. (Tanggal 21 Desember 2018, Pukul 15:25 WIB)

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agung selaku masyarakat Desa Panggungharjo RT 08 :

“o iya njih mbak tau saya, sempat dibagiin juga opo password nya buat masuk ke aplikasi. Sekarang jaman sudah canggih mbak, menurut saya bagus ya jadi warga bisa liat kapan saja, sekarang juga saya rasa semua orang sudah pakai smartphone. Tinggal bagaimana pemerintah memanfaatkan sistem itu menurut saya”. (Tanggal 21 Desember 2018, Pukul 15:43 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Panggung Lestari sejauh ini hanya dapat memaksimalkan penggunaan SAAB dan tidak dapat mengembangkan sistem aplikasi ini karena sistem aplikasi yang digunakan statusnya adalah berbayar/berlangganan. Jadi, yang dapat dilakukan oleh BUMDes Panggung Lestari adalah memaksimalkan pemakaian sarana dan prasaran yang ada dan untuk penerapan SAAB banyak masyarakat Desa Panggungharjo yang masih belum tau terkait penggunaan pencatatan keuangan SAAB dalam pengelolaan BUMDEs.